

PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI RUMAH

Nurul Hidayah Siregar¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
nurulhidayahsrg08@gmail.com

Nurfarida Deliani²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
nurfaridadeliani@uinib.ac.id

Juliana Batubara³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Juliana@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: nurulhidayahsrg@gmail.com

***Abstract.** Parents play a very important role in fostering children's akhlak. So that parents must be able to provide good role models for their children. This study aims to determine the ways that parents do in moral development. So that the duties and obligations of parents in moral development are needed. Then the research method carried out in this article is field research (Field Research) using a descriptive qualitative approach. The results of this study are some of the roles played by parents for moral development carried out at home, such as getting used to and teaching children to pray and read the Qur'an and getting used to being disciplined and supervising every association of children. The different forms of roles carried out by parents to children are expected to make children do everything that is good in the family environment and in the environment where they hang out. So that it becomes a child with good character. And devoted to both parents.*

Keywords: Role of parents, moral development.

Abstrak. Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak. Sehingga orang tua harus mampu memberikan contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak. Sehingga tugas dan kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak sangat dibutuhkan. Kemudian metode penelitian yang dilakukan pada artikel ini yaitu penelitian *field research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah Beberapa peran yang dilakukan orang tua untuk pembinaan akhlak yang dilakukan dirumah yaitu seperti membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat dan membaca al-Quran serta

membiasakan untuk bersikap disiplin dan mengawasi setiap pergaulan anak. berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang diharapkan bisa membuat anak melakukan segala sesuatu hal yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat dirinya bergaul. Sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah yang baik. Dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Kata kunci: Peran Orang tua, Pembinaan akhlak

LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka (Hizriyani 2019; Syahid and Kamaruddin 2020). Karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan atau merupakan madrasah awal bagi anak-anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Daradjat 2012).

Pendidikan In-formal terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai Ilahiyah dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak (Rusmaini 2011).

Dalam Islam, anak yang lahir ke dunia memiliki hak-hak tertentu yang harus dipenuhi oleh orang tua sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada Allah SWT untuk menjaga keberlangsungan keturunan. Anak dianggap sebagai amanah dan anugerah dari Allah SWT bagi setiap keluarga, yang harus dididik untuk menjalankan ajaran agama dengan baik serta mengembangkan akhlak yang mulia. Selain itu, penghormatan yang tulus kepada kedua orang tua juga merupakan hal penting yang diajarkan dalam agama Islam. (Busra 2019). Sebagai orang tua, mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlak yang baik kepada anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu perilaku baik yang dilakukan orang

tua memberikan dampak yang besar pada perkembangan moral dan perilaku anak.(Munirah 2014; Ulwan 2013).

Dalam al-Quran terdapat surah yang dapat menjelaskan peran orang tua dalam membina akhlak anaknya yaitu QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Menurut Shihab Muhammad kata *laqad* merupakan kecaman dari Allah swt. kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Seakan-akan ayat itu mengatakan: “Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada. *Liman kana yarju Allah wa al-yaum al-akhir* artinya bagi orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, berfungsi untuk menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasulullah saw. Memang, untuk meneladani Rasul SAW secara sempurna.diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan zikir kepada Allah swt. dan selalu mengingat-Nya (Shihab 2011). Dalam hal ini Orang tua berperan dalam pembinaan akhlak yang memberikan contoh tauladan yang ada pada diri Rasulullah saw. sehingga Rasulullah menjadi role model yang dijadikan orang tua sebagai pembinaan akhlak. Misalnya dengan segala bentuk sifat-sifat dan kepribadian yang ada ada pada diri Rasulullah saw.

Pada umumnya keluarga itu mempunyai tempat tinggal bersama (rumah bersama), menjaga kerukunan di dalam keluarga. Namun kadang ada juga pertengkaran, perceraian, sehingga keluarga semacam itu dianggap keluarga yang tidak rukun dan harmonis. Maka untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera, perlu perbaikan hubungan suami isteri, terutama masalah budaya saling nasehat menasehati (Makmur 2020). Setiap keluarga memiliki ciri khas dan perannya masing-masing dalam rumah. Sehingga menjadi keluarga yang baik akan selalu diidamkan setiap orang.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk (Busra 2019).

Sehingga dalam pembinaan akhlak yang dilakukan dalam penelitian kali dapat dilihat seperti apa interaksi yang dilakukan anak-anak dalam hubungan keluarganya serta peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak sehingga tercapainya keluarga yang selalu menanamkan jiwa-jiwa keislaman dalam urusan rumah tangga sebagai mestinya. Dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi “Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus (Claudia and Anwar 2022).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan pada artikel ini yaitu penelitian *field research* (Penelitian Lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Suwardi (2008) ; Anggito and J. S. (2018). Metode Pemilihan metode penelitian yang relevan harus disesuaikan dengan fenomena yang akan diteliti (Creswell 2015). Penelitian kualitatif ialah untuk memahami atau memperoleh pemahaman mengenai fenomena atau gejala yang diangkat untuk diteliti secara mendalam, sedangkan metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan atau memperoleh penjelasan mengenai fenomena atau gejala yang diteliti secara umum atau yang lazim disebut sebagai generalisasi (Rahardjo 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung, keluarga yang ada disekitar rumah. Teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian, deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan dan penarikan kesimpulan

yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan datanya adalah dengan perpanjangan keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan (Mamik 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membina anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah yang dilakukan (Daheri and Warsah 2019). Dimana anak akan meniru segala perbuatan yang dilakukan orang tua. Maka orang tua harus melakukan hal-hal yang baik sebagaimana mestinya. Adapun hasil penelitian ini dapat kita lihat beberapa peran orang tua dalam pembinaan akhlak, yaitu:

1. Membiasakan anak shalat lima waktu dalam sehari

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara kepada salah satu orang tua maka orang tua berperan dalam membiasakan anak untuk shalat. Awalnya memang anak tersebut tidak melakukan shalat namun karena orang tua tersebut sering menyuruhnya untuk melaksanakan shalat. Sehingga anak tersebut mulai terbiasa melaksanakan shalat. Dan dalam pengamatan yang ditemukan di lapangan pada jam shalat mulai anak tersebut terlihat melaksanakan shalat. Jadi orang tua harus benar-benar mengontrol agar anak membiasakan diri untuk melaksanakan shalat.

2. Membiasakan dan mengajarkan anak untuk membaca al-Quran

Kemudian dalam hal membiasakan membaca al-Quran. Setelah melakukan wawancara dengan anak maka dalam pelaksanaan membaca al-Quran orang tua menyuruh anak-anaknya untuk membaca al-Quran hanya setiap shalat magrib saja. Karena pada jam itu semua anggota keluarga ada berada di rumah. Jadi dapat dikatakan orang tua secara langsung mendengarkan anak membaca al-Quran serta dapat melihat salah dan benarnya anak dalam membaca al-Quran. Sehingga anak dalam membaca al-Quran menjadi lebih baik lagi.

3. Membiasakan anak untuk disiplin

Adapun wawancara yang dilakukan peran orang tua dalam hal disiplin yaitu peran orang tua dimulai dari anak bangun pagi sampai tidur kembali. Misalnya pada bangun pagi anak melaksanakan shalat terlebih dahulu

setelah siap shalat kemudian membersihkan tempat tidurnya masing-masing. Setiap kegiatan yang dilakukan di rumah sudah memiliki aturannya masing-masing. Jadi anak-anak melakukannya dengan baik sehingga dia terbiasa untuk bersikap disiplin. Dalam hal saling menghargai dan menghormati yang lebih tua. Mereka sudah diajarkan jika bertemu orang yang lebih tua harus menghormati dan menjaga tutur kata dan sopan santun. Serta dengan yang lebih muda darinya untuk tetap saling menghargai dan saling menyayangi.

4. Mengawasi pergaulan anak

Dalam hal pengawas ini, orang tua harus mengetahui seperti apa temannya dalam bergaul. Dan membatasi pergaulan yang kurang baik untuk anaknya. Melihat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya di rumah serta kebiasaan yang dilakukannya diluar rumah. Anak harus pamit jika ingin keluar rumah. Dan memperhatikan waktu jam pulang ke rumah. Dan setelah di rumah kita sebagai orang tua menanyakan keadaannya. Jika ada masalah yang terjadi kepadanya si anak tidak sungkan untuk bercerita kepada orang tuanya. Sehingga terciptalah suasana yang nyaman dan damai dalam rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka ditemukan berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang diharapkan bisa membuat anak melakukan segala sesuatu hal yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat dirinya bergaul. Sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah yang baik. Dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Peran orang tua sangat cukup baik dan sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di rumah Masrofah, Fakhrudin, and Mutia (2020); Busra (2019); Judrah (2016). Pembinaan akhlak yang dilakukan dalam rumah berkontribusi terhadap perilaku seperti apa yang dilakukan oleh anak nantinya. Jadi orang tua harus selalu melakukan setiap peran dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di rumah. Serta orang tua juga memberikan motivasi kepada anak untuk selalu bersikap baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa peran yang dilakukan orang tua untuk pembinaan akhlak yang dilakukan di rumah yaitu seperti membiasakan dan mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat dan membaca al-Quran serta membiasakan untuk bersikap disiplin

dan mengawasi setiap pergaulan anak. Karena orang tua merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak yang dilakukan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan maka ditemukan berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang diharapkan bisa membuat anak melakukan segala sesuatu hal yang baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat dirinya bergaul. Sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah yang baik. Dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat menjadi ladang pahala dan diaplikasikan anak dalam kehidupannya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., And J. S. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (1st Ed)*. Sukabumi: Jejak.
- Basorowi, And Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busra, Asrul. 2019. “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak.” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12 (2): 123–30.
- Claudia, Samia, And Fuady Anwar. 2022. “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 715–20.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daheri, Mirzon, And Idi Warsah. 2019. “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga.” *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13 (2): 1–20.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizriyani, Rina. 2019. “Implementasi Perempuan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12 (1): 49–58.
- Judrah, Muhammad. 2016. “Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 8 (1): 73–82.
- Makmur. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak.” *Jurnal Literasiologi* 4 (1). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V4i1.131>.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. 1st Ed. Sidiarjo: Zifatama Publishing.
- Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, And Mutia Mutia. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu).” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 39–58.
- Munirah, Munirah. 2014. “Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam.” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1 (2): 253–64.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusmaini, Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafiko Telindo Pers.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 3*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syahid, Abd, And Kamaruddin Kamaruddin. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (01): 120–32.

Ulwan, Abdulla Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*.
Jakarta: Khatulistiwa Pers.